



## Analisis Perbandingan Pandangan Klasik dan Neoklasik terhadap Peran Pasar dalam Pembangunan Ekonomi

Dewi Jannati Asih Putri<sup>1\*</sup>, Dhenia Lizariani<sup>2</sup>, Nova Elisa<sup>3</sup>, Pradita Mawardani<sup>4</sup>, Hotman<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

Email : [cesthequeanna@gmail.com](mailto:cesthequeanna@gmail.com)<sup>1</sup>, [lizadhenia1@gmail.com](mailto:lizadhenia1@gmail.com)<sup>2</sup>, [novam805@gmail.com](mailto:novam805@gmail.com)<sup>3</sup>, [praditamawardani@gmail.com](mailto:praditamawardani@gmail.com)<sup>4</sup>, [hotmanpadewa1980@gmail.com](mailto:hotmanpadewa1980@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Kampus 2, Jalan Ki Hajar Dewantara, Banjarejo, Lampung Timur

Korespondensi penulis: [cesthequeanna@gmail.com](mailto:cesthequeanna@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to compare classical and neoclassical economic perspectives on the role of the market in economic development and assess their relevance in the current Indonesian development context. The research uses a qualitative approach through library research by analyzing various economic literature sources. The findings reveal that classical economics emphasizes the importance of free markets without government intervention, while neoclassical economics incorporates individual rationality, marginal efficiency, and technological progress, while allowing for limited government intervention to address market failures. Both schools of thought agree that the market plays a central role in efficiently allocating resources. These findings provide important contributions for formulating adaptive and inclusive economic policies in developing countries such as Indonesia.

**Keywords:** Classical Economics, Neoclassical Economics, Economic Development

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pandangan ekonomi klasik dan neoklasik mengenai peran pasar dalam pembangunan ekonomi serta relevansinya dengan konteks pembangunan di Indonesia saat ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang mengkaji literatur-literatur ekonomi dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi klasik menekankan pentingnya mekanisme pasar bebas tanpa intervensi pemerintah, sedangkan ekonomi neoklasik menambahkan aspek rasionalitas individu, efisiensi marginal, dan pentingnya perkembangan teknologi, serta membuka ruang bagi intervensi pemerintah dalam mengatasi kegagalan pasar. Keduanya sepakat bahwa pasar memainkan peran sentral dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih adaptif dan inklusif bagi negara berkembang seperti Indonesia.

**Kata kunci:** Ekonomi Klasik, Ekonomi Neoklasik, Pembangunan Ekonomi

### 1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan melibatkan berbagai aspek, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan pendapatan, produktivitas yang lebih tinggi, serta pemerataan distribusi sumber daya (Mulyaningsih, 2019). Dalam konteks ini, pasar memiliki peran penting sebagai mekanisme distribusi barang dan jasa yang efisien. Efektivitas pasar dalam mendorong pembangunan ekonomi telah menjadi perdebatan panjang dalam ilmu ekonomi, khususnya antara dua aliran besar, yakni ekonomi klasik dan ekonomi neoklasik. Pemikiran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mempengaruhi arah kebijakan ekonomi negara, termasuk di

Indonesia (Juliyanto et al., 2024). Pada abad ke-18, munculnya pemikiran ekonomi klasik mulai berkembang dan memengaruhi pandangan ekonomi saat itu, pasar dianggap mampu mengatur dirinya sendiri tanpa perlu campur tangan pemerintah yang signifikan. Konsep ini dikenal melalui teori *laissez-faire* dan *invisible hand* yang dipelopori oleh Adam Smith (Ahmad, 2022).

Indonesia, pandangan serupa tercermin pada masa awal Orde Baru saat pemerintah mendorong liberalisasi ekonomi dan deregulasi pasar untuk mempercepat pembangunan. Namun, pandangan ini mulai ditantang oleh pendekatan ekonomi neoklasik, yang lebih menekankan pada peran rasionalitas individu dan efisiensi marginal, tetapi juga mengakui adanya kegagalan pasar seperti eksternalitas dan ketimpangan informasi. Oleh karena itu, ekonomi neoklasik membuka ruang bagi intervensi pemerintah dalam skala tertentu untuk memperbaiki distribusi dan efisiensi (Hamzah, 2021). Sebagai contoh, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, pemerintah menekankan pentingnya peran sektor swasta dan pasar dalam mendukung investasi dan penciptaan lapangan kerja, namun tetap disertai intervensi negara dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial untuk memastikan keadilan ekonomi (Bappenas, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa perdebatan antara pendekatan klasik dan neoklasik masih relevan dalam praktik pembangunan ekonomi saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pandangan ekonomi klasik dan neoklasik mengenai peran pasar dalam pembangunan ekonomi, serta mengevaluasi sejauh mana pendekatan-pendekatan tersebut relevan dengan konteks ekonomi Indonesia saat

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Ekonomi Klasik**

Aliran ekonomi yang dikenal dengan sebutan klasik muncul dan mengalami perkembangan pada penghujung abad ke-18 hingga permulaan abad ke-19, yang menekankan peran pasar bebas dalam mengendalikan aktivitas ekonomi. Pada abad ke-19, ketika Eropa mengalami revolusi pertanian, ilmu ekonomi sudah menjadi bidang pemikiran yang berkembang dengan baik. Namun baru pada abad ke-18, setelah Adam Smith menjadi terkenal di bidang ini, ilmu ekonomi itu sendiri diakui, di mana tokoh utama mazhab ekonomi klasik adalah Adam Smith. Tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam aliran pemikiran ekonomi klasik meliputi Adam Smith (1723–1790), Jean Baptiste Say (1767–1832), David Ricardo (1772–1823), Thomas Robert Malthus (1766–1834), dan John Stuart Mill (1806–1873). Karya monumental Adam Smith yang berjudul *The Wealth of Nations* (1776) dianggap

sebagai pijakan awal dalam pengkajian ilmu ekonomi secara sistematis dan ilmiah. Selama dua setengah abad, ilmu pengetahuan yang kritis, esensial, dan penting dipandang sebagai ilmu yang sulit dan sering kali tidak efektif. Filosofi ekonomi A. Smith mengandung “kontradiksi” filosofis di latar belakangnya.

*“Every individual is continually exerting himself to find out the most advantageous employment for whatever capital he can command. It is his own advantage, indeed, and not that of the society, which he has in view. But the study of his own advantage naturally, or rather necessarily, leads him to prefer that employment which is most advantageous to the society.”*

Pemikiran liberal didasarkan pada prinsip bahwa mengejar keuntungan individu melalui transaksi pasar bebas, inisiatif pribadi, pilihan bebas, dan kompetisi berkontribusi pada kebaikan bersama. Dalam masyarakat yang bebas dengan kesempatan dan tanggung jawab yang sama, keuntungan individu menyatu dengan kebaikan masyarakat, dan tidak ada perbedaan mendasar di antara keduanya. Menurut Smith, persaingan bebas, transaksi, dan peningkatan produktivitas pekerja yang stabil adalah mekanisme dasar kapitalisme yang menghasilkan kekayaan. Secara khusus, prinsip pembagian kerja adalah “rahasia” produktivitas dan lebih banyak produktivitas dan kekayaan dihasilkan dari pembagian kerja yang lebih besar (Blados, 2019).

Dengan bakat teori yang unik, Adam Smith juga menekankan bahwa pertumbuhan pasar secara tak terelakkan membatasi keuntungan dari pembagian kerja. Produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi dan peningkatan pendapatan akan dihasilkan dari pembagian kerja dan profesi yang lebih baik di masyarakat. Akibatnya, ukuran pasar yang lebih besar akan menghasilkan kekayaan yang lebih besar. Demikian pula dengan prinsip *laissez faire-laissez passer*, yakni prinsip yang menghendaki minimnya intervensi pemerintah dalam perekonomian yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Francis Quesnay dan ide Smith tentang *invisible hand* yang mengatur bagaimana ekonomi suatu negara berkembang. Dia percaya bahwa aktivitas ekonomi harus diserahkan pada kinerja *invisible hand* dan pemerintah tidak boleh ikut campur (Pradana, 2024). Fokus utama Smith sendiri adalah pada penentuan harga dan aspek ekonomi mikro. Melalui pendekatan mikro tersebut, ia mengulas persoalan pembangunan serta berbagai kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi klasik dicirikan sebagai berikut:

1. Kebebasan: Kebebasan atau hak untuk memproduksi dan menukarkan barang, tenaga kerja, dan uang.

2. **Kepentingan Pribadi:** Hal ini yang mengacu pada kebebasan individu untuk mengejar kepentingannya sendiri sekaligus memajukan kepentingan orang lain.
3. **Persaingan:** Kemampuan untuk bersaing dalam memproduksi dan mempertukarkan barang dan jasa (Abdullah, 2016).

### **Ekonomi Neoklasik**

Teori klasik secara bertahap berevolusi menjadi teori unik yang dikenal sebagai neoklasikisme, yang meskipun tetap mempertahankan komponen-komponen penting dari teori klasik juga dipengaruhi oleh teori Keynesian dan perkembangan di sektor ekonomi. Oleh karena itu, elemen-elemen unik dari ide neoklasik ditemukan, termasuk persepsi baru tentang nilai komoditas, yang didasarkan pada utilitas mereka dan sebagaimana dilihat oleh konsumen, serta penyebaran gagasan unit marginal, yang memiliki pengaruh khusus pada pilihan pelaku ekonomi untuk menciptakan atau mengkonsumsi output tertentu (Hudea, 2015). Kata “Neo-Klasik” mengacu pada berbagai aliran teori ekonomi yang menjelaskan bagaimana harga, produksi dan pendapatan didistribusikan di pasar melalui mekanisme penawaran dan permintaan (Juliyanto et al., 2024). Pendekatan neo-klasik diperkirakan muncul pada tahun 1870-an. Perkembangan ini terjadi bersamaan dengan munculnya pengaruh mazhab Marxis dalam kajian ilmu ekonomi. Sebelum tahun 1970, pemikiran ekonomi pada umumnya masih berfokus pada teori nilai dan teori tenaga kerja sebagai dasar utama analisis. Agenda ini mengalami sedikit perubahan setelah tahun 1870-an. Teori ini telah dikembangkan oleh sejumlah ekonom, di antaranya Robert Solow, Harrod-Domar, dan Alfred Marshall, serta beberapa tokoh lainnya. Namun, pembahasan dalam konteks ini akan difokuskan pada pemikiran Robert Solow, Harrod-Domar, dan Alfred Marshall, yang mana masing-masing memiliki asumsi tersendiri dalam menjelaskan teori tersebut, teorinya yaitu:

1. Robert Solow menekankan bahwa pertumbuhan output ditentukan oleh penggunaan dua faktor input utama, yaitu modal dan tenaga kerja. Komponen modal mencakup berbagai sarana seperti peralatan, bangunan, mesin, bahan baku, komputer, serta uang. Sementara itu, faktor teknologi dalam model ini diasumsikan bersifat tetap atau konstan.
2. Harrod-Domar menyatakan bahwa peningkatan modal akan mendorong kapasitas produksi dan sekaligus menumbuhkan permintaan efektif. Domar menekankan bahwa investasi memiliki dampak terhadap sisi permintaan maupun penawaran. Kemampuan masyarakat untuk melakukan investasi sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan agregat yang disertai daya beli. Selain itu, niat untuk berinvestasi juga dipengaruhi

oleh perbandingan antara pertumbuhan modal yang digunakan dengan hasil output yang diperoleh (Pujiati, 2011).

Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan teori ekonomi Neoklasik adalah Alfred Marshall, yang dikenal sebagai “Bapak Ilmu Ekonomi Neoklasik.” Melalui karyanya yang berjudul *Principles of Economics* yang diterbitkan pada tahun 1890, Marshall merumuskan dan mengembangkan sejumlah konsep fundamental dalam ilmu ekonomi, seperti mekanisme penawaran dan permintaan, utilitas marginal (*marginal utility*), serta teori biaya produksi. Konsep-konsep tersebut dijelaskan secara terstruktur dan saling berkaitan, sehingga membentuk dasar yang kokoh bagi pemahaman ekonomi dalam kerangka Neoklasik. Teori ini lebih menitikberatkan pada konsep kepuasan marginal dibandingkan dengan aspek biaya produksi maupun tenaga kerja. Selain itu, dalam pasar Neoklasik, mekanisme permintaan dan penawaran dituntut untuk beroperasi secara optimal. Salah satu elemen penting dalam teori Neoklasik adalah konsep hak kepemilikan, yang mencakup hak untuk memiliki, menggunakan, serta menguasai suatu aset atau sumber daya. Dalam konsep hak kepemilikan ini, terdapat dua pendekatan teori yang mendasarinya, yaitu:

1. Teori *positivisme* menyatakan bahwa hak kepemilikan memiliki sifat politis, sehingga keberadaan atau keabsahannya dapat dipersoalkan atau digugat secara hukum.
2. Teori tentang hak kepemilikan yang tidak bersifat statis menjelaskan bahwa hak kepemilikan dapat mengalami perubahan dan perkembangan seiring waktu, sesuai dengan dinamika sosial dan hukum yang berlaku.

Eksternalisasi, atau pihak ketiga atau pihak luar yang bukan merupakan bagian dari proses ekonomi namun terkena dampaknya, adalah konsep lain dalam teori ini. Oleh karena itu, eksternalisasi atau pihak ketiga ini harus dilindungi oleh pemerintah. Kemudian, seperti halnya dalam teori klasik, kegagalan pasar juga ada dalam teori neoklasik. Barang publik adalah kegagalan pasar yang dimaksud menurut neo-klasik, pasar terkadang gagal memasok barang yang diperlukan, mengubahnya menjadi barang publik. Istilah oligopoli dan monopoli juga ditemukan dalam teori neo-klasik. Dalam pasar monopoli, hanya ada satu barang atau produk homogen yang dibutuhkan banyak orang, dan karena tidak ada pesaing, produsen atau bisnis memiliki kendali penuh atas bagaimana segala sesuatunya diatur. Sebaliknya, pasar oligopoli adalah pasar di mana dua atau lebih perusahaan menjual barang yang sama di pasar yang homogen (Hamzah, 2021). Ketika jumlah perusahaan sedikit atau terdapat perbedaan produk, maka pasar disebut tidak kompetitif, dan muncul kerugian efisiensi karena harga berada di atas biaya marjinal. Bahkan dalam kondisi ini, Neoklasik menilai perlunya intervensi pemerintah

untuk mengembalikan efisiensi dengan menggunakan model persaingan sempurna sebagai tolak ukur ideal (Tsoulfidis, 2011).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metodologi studi kepustakaan (*library research*) (Putri et al., 2024), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pandangan ekonomi klasik dan neoklasik mengenai peran pasar dalam pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa data yang didapatkan dari berbagai sumber referensi, seperti buku ekonomi, jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan riset, serta dokumen terkait yang relevan. Literatur-literatur tersebut diperoleh melalui pencarian di berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect. Seluruh data dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui teknik analisis isi (*content analysis*), yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Dalam proses ini, peneliti menyaring informasi utama, mengelompokkannya berdasarkan tema, serta menarik kesimpulan untuk memahami perbedaan dan persamaan pandangan kedua pemikiran ekonomi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan secara teoritis bagaimana pandangan klasik dan neoklasik memposisikan peran pasar dalam proses pembangunan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai kontribusi kedua pendekatan tersebut terhadap formulasi kebijakan pembangunan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada akademisi dan pembuat kebijakan dalam memilih pendekatan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, terutama di negara yang berkembang.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi dianggap sebagai peningkatan aktivitas ekonomi individu yang mampu menyebabkan peningkatan kuantitas produksi barang dan jasa serta peningkatan pendapatan nasional. Pembangunan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam meningkatkan output. Pembangunan ekonomi yang positif mampu memberikan peningkatan output terhadap perekonomian dari tahun ke tahun. Sedangkan pembangunan ekonomi yang negatif akan menunjukkan penurunan output dalam perekonomian. Maka perlu dilakukan monitor secara teratur terhadap pembangunan ekonomi dalam rangka memperkuat perekonomian guna mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi yang

berkelanjutan (Syawie, 2011). Berikut beberapa poin penting terkait dengan pembangunan ekonomi (Muttaqin, 2018):

1. Faktor Penyebab Pembangunan: Pembangunan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain investasi, konsumsi rumah tangga, ekspor dan impor, serta kebijakan pemerintah.
2. Peran Sektor Ekonomi: Peran sektor-sektor ekonomi sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam ekonomi, sektor-sektor ini biasanya dibagi menjadi tiga kategori utama. Pertama yaitu sektor primer, terdiri dari eksplorasi dan ekstraksi sumber daya alam. Kedua adalah sektor sekunder, terdiri dari industri dan manufaktur. Ketiga adalah sektor tersier, terdiri dari jasa dan pelayanan.
3. Investasi dan Kebijakan Pemerintah: Investasi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendorong investasi, antara lain berupa pemberian insentif pajak serta pembangunan infrastruktur yang memadai.
4. Isu-Isu Makroekonomi: Permasalahan makroekonomi mencakup berbagai aspek penting, antara lain tingkat inflasi, perubahan nilai tukar mata uang, serta kondisi defisit anggaran dalam keuangan negara.
5. Pertumbuhan Inklusif: Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang bersifat inklusif, yakni pertumbuhan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat diperlukan berbagai upaya strategis, antara lain melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia, penguatan ekonomi lokal, serta penyelenggaraan program perlindungan sosial.
6. Tantangan dan Peluang: Pembangunan ekonomi menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan pendapatan, ketidakstabilan kondisi politik, serta permasalahan lingkungan. Meskipun demikian, keberadaan sumber daya alam yang melimpah memberikan peluang yang besar untuk mendorong pencapaian pembangunan ekonomi yang lebih maju dan berkelanjutan.

## **Pandangan Ekonomi Klasik terhadap Peran Pasar dalam Pembangunan Ekonomi**

Ekonomi klasik merupakan pondasi awal dari pemikiran ekonomi modern yang berkembang di abad ke-18 dan 19. Pemikiran ekonomi klasik dipelopori oleh 3 ekonom ternama, yaitu Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus. Mereka menekankan pada pentingnya kebebasan individu, peran pasar, serta hukum penawaran dan permintaan. Dalam pandangan ekonomi klasik, keberadaan pasar memiliki peran yang sangat sentral dalam menjalankan roda perekonomian. Aliran ini menekankan pentingnya mekanisme pasar bebas sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi, mulai dari proses produksi, konsumsi, hingga distribusi barang dan jasa.

Semboyan yang dikenal dalam aliran ekonomi klasik adalah *laissez faire et laissez le monde va de lui-même*, yang secara harfiah berarti “*biarkan ia berbuat dan biarkan ia berjalan*,” dengan makna bahwa dunia akan mengatur dirinya sendiri tanpa campur tangan, atau dalam ekonomi klasik berarti intervensi pemerintah dalam kegiatan ekonomi. Adapun maksud dari semboyan tersebut yaitu biarkan saja perekonomian berjalan dengan wajar tanpa intervensi pemerintah, akan ada suatu tangan yang tidak terlihat (*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah *equilibrium*. Semboyan tersebut menekankan agar masyarakat lebih kreatif dalam mengembangkan perekonomian, karena agar lebih efisien dan tidak serumit yang dikembangkan oleh pemerintah. Campur tangan pemerintah dalam pasar dapat menyebabkan gangguan yang membuat perekonomian menjadi tidak seimbang atau tidak berjalan secara efisien.

Dalam ekonomi klasik terdapat sebuah teori yang dinamakan teori pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut memberikan dampak positif terhadap perekonomian dunia. Menurut Adam Smith, para pedagang dan produsen dapat membantu mengembangkan perekonomian dengan meningkatkan produktivitas di bidangnya masing-masing. Produksi yang meningkat akan mendapatkan pendapatan yang meningkat juga. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, mencegah terjadinya kelebihan produksi, serta membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh kesempatan ekonomi. Selain dampak positif tersebut, Adam Smith dan David Ricardo juga mengemukakan kekurangan yang mungkin terjadi. Beberapa kelemahan yang dapat timbul antara lain terjadinya diskriminasi di antara kelompok masyarakat, kondisi persaingan pasar yang terlalu sempurna, stagnasi dalam perkembangan teknologi, serta risiko kegagalan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi.

Para ahli ekonomi klasik berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dicapai apabila berfokus pada peran pasar. Adam Smith menyatakan bahwa untuk mendorong kemajuan ekonomi, diperlukan pembagian kerja yang dapat meningkatkan



produktivitas tenaga kerja. Agar pembagian kerja tersebut efektif, diperlukan akumulasi modal yang berasal dari tabungan, serta perluasan pasar. Pasar yang luas dibutuhkan untuk menampung hasil produksi, sehingga dapat mendorong keterlibatan dalam perdagangan internasional.

Adapun pendapat David Ricardo yang mengemukakan bahwa modal tidak hanya berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja saja, namun juga berkontribusi dalam proses produksi sehingga produksi dapat cepat dikonsumsi. Sementara itu, Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa perkembangan ekonomi dapat tercapai apabila terdapat peningkatan investasi secara berkelanjutan. Pada ekonomi klasik cenderung menempatkan pasar menjadi mekanisme yang efisien untuk mengalokasikan sumber daya dan peluang dalam menggerakkan pembangunan ekonomi, serta berasumsi bahwa hal tersebut akan mengarah pada hasil yang efisien bagi masyarakat secara menyeluruh.

### **Pandangan Ekonomi Neo Klasik terhadap Peran Pasar dalam Pembangunan Ekonomi**

Banyaknya kelemahan dalam konservatisme dan radikalisme memunculkan ekonomi neo-klasik. Pada paruh pertama abad ke-19, ekonomi neo-klasik mulai muncul sebagai pengganti ekonomi klasik. Tiga ekonom-Carl Menger, W. Stanley Jevons, dan Leon Walras-mengembangkan teori ekonomi neo-klasik pada tahun 1871. Hukum penawaran dan permintaan menyatakan bahwa harga suatu barang di pasar akan bergerak menuju titik keseimbangan sebagai hasil dari interaksi antara jumlah yang diminta dan jumlah yang ditawarkan, adalah prinsip dasar ekonomi neo-klasik. Modal dan perkembangan teknologi adalah komponen baru ekonomi neo-klasik.

Ekonomi neo klasik merubah pandangan tentang ekonomi, baik dari segi teori maupun metodologinya. Teori neo klasik menekankan pada pentingnya pasar yang bersaing untuk mencapai sumber daya yang efisien. Selain itu, ekonomi neo klasik juga menggunakan konsep keseimbangan pasar, yaitu permintaan dan penawaran bertemu di harga yang efisien, serta produsen dan konsumen mendapatkan manfaat dan keuntungan maksimum pada titik ini. Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik dibangun oleh Solow dan Swan, mereka menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan komponen produksi dan kemajuan teknologi, serta penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan tidak bisa menghasilkan pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana dalam teori ekonomi klasik, dasar pemikiran dalam ekonomi Neoklasik juga bertumpu pada kepercayaan terhadap mekanisme pasar sebagai alat utama dalam mengatur kegiatan ekonomi. Dalam pendekatan ini, analisis terhadap biaya produksi digunakan untuk menjelaskan sisi penawaran, sementara teori mengenai kepuasan marginal menjadi landasan utama dalam memahami perilaku permintaan.

### **Perbandingan Pandangan Ekonomi Klasik dan Neoklasik terhadap Peran Pasar dalam Pembangunan Ekonomi**

Menurut teori ekonomi klasik, pasar sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Tanpa bantuan pemerintah, pasar dianggap sebagai mekanisme utama yang secara efektif mengontrol distribusi, produksi, dan alokasi sumber daya. Adam Smith dan para ekonom klasik lainnya menekankan bahwa pasar terbuka dan persaingan sempurna akan menghasilkan kondisi terbaik untuk pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan investasi, produktivitas, dan pembagian kerja yang efisien. Diperkirakan bahwa pasar yang besar dan dinamis dapat mendukung produksi sekaligus menciptakan peluang untuk perdagangan global yang mendorong kemajuan ekonomi secara umum. Oleh karena itu, menurut kaum klasik, pasar memainkan peran yang sangat dominan dalam pembangunan ekonomi, sedangkan campur tangan pemerintah dianggap dapat mengganggu keseimbangan alamiah pasar dan mengakibatkan ketidakefisienan.

Sementara itu, dengan menyoroti perlunya mekanisme pasar yang kompetitif untuk mencapai alokasi sumber daya yang efektif, ekonomi neoklasik juga memposisikan pasar sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi. Namun, dengan mengakui bahwa pasar tidak sempurna dan dapat mengalami kegagalan, ekonomi neoklasik lebih realistis. Akibatnya, pasar terus memainkan peran penting dalam menentukan harga, output, dan distribusi serta pemerintah harus melakukan intervensi untuk mengatasi ketidaksempurnaan pasar dan mendorong investasi modal dan kemajuan teknologi, yang keduanya penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut teori neoklasik, prinsip utama pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah keseimbangan pasar, yang dicapai melalui interaksi antara penawaran dan permintaan dengan harga yang efisien.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses penting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti investasi, konsumsi, kebijakan pemerintah, serta sektor-sektor ekonomi yang mendukung produktivitas nasional. Teori ekonomi klasik dan neo klasik memberikan pandangan yang berbeda namun saling melengkapi mengenai peran pasar dalam pembangunan ekonomi. Ekonomi klasik menitikberatkan pada mekanisme pasar bebas dan peran individu dalam menggerakkan perekonomian tanpa intervensi pemerintah, sementara ekonomi neo klasik menambahkan pentingnya perkembangan teknologi dan keseimbangan pasar dalam proses pertumbuhan ekonomi. Keduanya sepakat bahwa pasar memiliki peran sentral dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien, meskipun masing-masing memiliki kelemahan dan kekuatan tersendiri. Oleh karena itu, pemanfaatan teori-teori tersebut dalam perumusan kebijakan ekonomi perlu mempertimbangkan konteks dan kebutuhan pembangunan yang berkelanjutan serta inklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Hotman** selaku dosen pembimbing, atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penulisan hingga terbitnya artikel ilmiah kami yang berjudul "*Analisis Perbandingan Pandangan Klasik dan Neoklasik Terhadap Peran Pasar Dalam Pembangunan Ekonomi.*" Berkat pendampingan dan masukan yang konstruktif dari Bapak, kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan lebih baik. Semoga ilmu dan kebaikan yang Bapak berikan menjadi amal jariyah serta membawa keberkahan bagi kita semua.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, J. (2016). Refleksi dan relevansi pemikiran filsafat hukum bagi pengembangan ilmu hukum. *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 6(1), 181–199.
- Ahmad, D. (2022). *Ekonomi politik: Analisis kebijakan kawasan industri halal (KIH) dan perbankan syariah di Indonesia 2014–2021*.
- Bappenas. (2015). *Rancangan teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. [http://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file\\_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/RP\\_RKP/Narasi%20RPJMN%20IV%202020-2024\\_Revisi%2014%20Agustus%202019.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/RP_RKP/Narasi%20RPJMN%20IV%202020-2024_Revisi%2014%20Agustus%202019.pdf)

- Blados, C. (2019). The classical and neoclassical theoretical traditions and the evolutionary study of the dynamics of globalization. *Journal of Economics and Political Economy*, 6(3), 257–280.
- Hamzah, A. (2021). Pemikiran ekonomi Islam kontemporer: Kajian teoritis Muhammad Abdul Mannan tentang distribusi. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 18(1). <https://doi.org/10.32694/qst.v18i1.801>
- Hudea, O. S. (2015). Classical, neoclassical and new classical theories and their impact on macroeconomic modelling. *Procedia Economics and Finance*, 23, 309–312.
- Juliyanto, M. S., Syafi, R. A. A., Fatkhurrozi, M., Abadi, M. T., & Syafi'i, M. A. (2024). Sejarah pemikiran ekonomi neo-klasik, kapitalisme, sosialisme, dan Keynesian. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 377–385.
- Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan ekonomi*. CV Kimfa Mandiri. <https://repository.uniga.ac.id/file/dosen/2001817809.pdf>
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam. *Ekonomika (Yogyakarta: BPFE, 1984)*, 213, 219.
- Pradana, T. G. A. (2024). Teori pemikiran ekonomi klasik “invisible hand” dan relevansinya pada APBN di Indonesia. *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 107–114. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v9i02.6791>
- Pujiati, A. (2011). Menuju pemikiran ekonomi ideal: Tinjauan filosofis dan empiris. *Fokus Ekonomi*, 10(2), 24459.
- Putri, A. L., Ulum, K. M., Khairunnisa, M., & Suganda, R. (2024). Chūn Zǐ Ēr Nǚ (春子儿女): Islamic and Indonesian legal perspective. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 159–180.
- Syawie, M. (2011). Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. *Sosio Informa*, 16(2).
- Ulum, K. M. (2020). Analisa teknikal dalam jual beli saham menurut hukum Islam. *Journal of Islamic Business Law*, 4(4). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl>
- Ulum, K. M. (2023). *Urgensi regulasi standard screening terhadap penawaran efek syariah pada layanan securities* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga].
- Ulum, K. M., Ariyanti, S., Suganda, R., Rahmawati, D., & Khotimah, H. (2024). Sengketa dalam kontrak pendanaan digital: Analisis hukum keperdataan dan alternatif penyelesaiannya. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan*, 10(2), 162–188. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/almaqasid/article/view/11601>